**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Penelitian**

Pendidikan merupakan salah satu faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Pendidikan sangat berperan dalam membentuk kepribadian manusia menurut ukuran normatif. Menyadari hal tersebut, pemerintah sangat serius menangani bidang pendidikan, sebab dalam sistem pendidikan yang baik diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyelesaikan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Reformasi pendidikan merupakan respon terhadap perkembangan tuntutan global sebagai upaya mengadaptasikan sistem pendidikan yang mampu mengembangkan sumber daya manusia untuk memenuhi tuntutan zaman yang sedang berkembang. Melalui reformasi pendidikan, pendidikan harus berwawasan masa depan yang memberikan jaminan bagi perwujudan hak-hak asasi manusia untuk mengembangkan potensi dan prestasi secara optimal guna kesejahteraan hidup dimasa depan.

Dalam setting pendidikan disekolah para siswa sering menghadapi masalah-masalah yang kompleks sebagai akibat dari perubahan sosial yang penuh tantangan, tuntutan dan pilihan. Sekolah merupakan tempat berkumpulnya siswa yang latar belakangnya berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya, baik dari segi keadaan keluarga, ekonomi, adat istiadat, agama maupun dari segi psikologis seperti persepsi, bakat dan minatnya.

Adanya perbedaan tersebut, maka tidak mustahil pula timbul berbagai macam problema didalam hidupnya. Namun adakalanya mereka dapat mengatasi dan ada pula yang tidak dapat mengatasinya sehingga mereka memerlukan bantuan orang lain yang mampu memberikan alternatif, serta salah satu solusi pemecahannya melalui bimbingan arahan-arahan, nasehat dan penyuluhan.

Membimbing salah satu tugas utama dan tugas pokok Guru Mata Pelajaran meraka, akan tetapi berbeda pada guru Bimbingan Konseling yang tugasnya membimbing dan konseling atau konselor. Perbedaan tersebut ialah bahwa tugas membimbing yang dilaksanakan oleh guru mata pelajaran terkait dengan wilayah dengan tugas melaksanakan pembelajaran yang mendidik melalui kegiatan belajar mengajar disekolah yang menjadi tanggung jawabnya, memfokus pada pencapaian kompetensi bagi setiap peserta didiknya. Sedangkan tugas dari guru bimbingan dan konseling terkait dengan wilayah tugas melaksanakan bimbingan yang memandirikan dalam aspek kehidupan pribadi, sosial, belajar, dan karir.

Berkaitan dengan BK banyak persepsi yang berkembang di kalangan siswa, antara lain BK sangat membosankan, tidak menarik, membuat mengantuk, guru pembimbing tidak menyenangkan. Namun sampai saat ini guru bimbingan konseling masih dianggap menakutkan. Pandangan tentang Guru BK sebagai guru khusus untuk siswa bermasalah masih tetap melekat di sebagian besar sekolah, seperti yang dipublikasi dalam <http://www.bimbingankonseling.net> menyatakan bahwa masih ada anggapan, ketika siswa berhubungan dengan guru adalah siswa yang bermasalah. Sehingga gambaran menakutkan tentang guru BK sebagai polisinya sekolah telah menumbuhkan keengganan sebagian besar siswa untuk berhubungan dengan guru BK. Walaupun sebenarnya para siswa itu sangat ingin berhubungan dengan guru BK tetapi mereka lebih takut dicap kawan-kawannya sebagai siswa bermasalah.

Guru bimbingan konseling adalah seorang guru yang bertugas memberikan bantuan psikologis dan kemanusiaan secara ilmiah dan professional sehingga seorang guru bimbingan konseling harus berusaha menciptakan komunikasi yang baik dengan murid dalam menghadapi masalah dan tantangan hidup.

Mengacu pada penjelasan singkat tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan mengambil judul sebagai berikut : “Hubungan Persepsi Siswa tentang Bimbingan Konseling Dengan Keberfungsian Sosial Siswa di SMKN 28 Jakarta Selatan”.

1. **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka penelitian mengidentifikasikan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana Persepsi Siswa tentang Bimbingan Konseling Dengan Keberfungsian Sosial Siswa di SMKN 28 Jakarta Selatan ?
2. Bagaimana Keberfungsian Sosial Siswa di SMKN 28 Jakarta Selatan ?
3. Bagaimana Hubungan Persepsi Siswa tentang Bimbingan Konseling dengan Keberfungsian Sosial Siswa di SMKN 28 Jakarta Selatan ?
4. **Tujuan dan Kegunaan Penelitian**
5. **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian yang akan dilakukan tentang hubungan persepsi siswa tentang bimbingan konseling dengan keberfungsian sosial siswa di SMKN 28 jakarta selatan sebagai berikut :

1. Untuk Mengetahui Bagaimana Persepsi Siswa tentang Bimbingan Konseling di SMKN 28 Jakarta Selatan.
2. Untuk Mengetahui Bagaimana Keberfungsian Sosial Siswa di SMKN 28 Jakarta Selatan.
3. Untuk Mengetahui Bagaimana Hubungan Persepsi Siswa tentang Bimbingan Konseling Dengan Keberfungsian Sosial Siswa di SMKN 28 Jakarta Selatan.
4. **Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis adalah :

1. Manfaat Teoritis, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan teori-teori dan konsep-konsep kesejahteraan sosial yang berkaitan dengan persepsi siswa tentang bimbingan konseling dengan keberfungsian sosial siswa di SMKN 28 jakarta selatan.
2. Manfaat Praktis, Penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan saran kepada masyarakat maupun siswa SMKN 28, sehingga mereka dapat memahami serta menyesuaikan diri terhadap keberfungsian sosial siswa khususnya di SMKN 28 Jakarta Selatan.
3. **Kerangka Pemikiran**

Sebagai landasan pokok pemikiran dalam penelitian ini peneliti mengemukakan pernyataan yang relevan dan berkaitan dengan masalah yang dibahas. Adapun fokus permasalahannya, terlebih dahulu akan diungkapkan tentang definisi kesejahteraan sosial.

Definisi Kesejahteraan Sosial menurut Suharto (2005:1) sebagai berikut :

Kesejahteraan sosial adalah suatu institusi atau bidang kesejahteraan yang melibatkan aktifitas terorganisir yang di diselenggarakan baik oleh lembaga-lembaga pemerintahan maupun swasta yang bertujuan mencegah, mengatasi atau memberikan kontribusi terhadap pemecahan masalah sosial, dan peningkatan kualitas hidup individu, kelompok dan masyarakat.

Kesejahteraan sosial sebagai salah satu lembaga yang memberikan pelayanan pertolongan guna memenuhi hubungan-hubungan sosial baik pribadi ataupun kelompok dimana kebutuhan keluarga dan kebutuhan masyarakat terpenuhi. Definisi tentang pelayanan sosial menurut Alfred j.khan (1997) yang dikutip oleh Soetarso (1987:34) menjelaskan bahwa :

Pelayanan sosial terdiri dari program-program yang diadakan menjamin suatu tingkatan dasar dalam penyediaan fasilitas pemenuhan kebutuhan akan kesehatan, pendidikan dan kesejahteraan untuk melaksanakan fungsi-fungsinya untuk melancarkan kemampuan menjangkau dan menggunakan pelayanan-pelayanan serta lembaga-lembaga yang sudah ada, dan membantu warga masyarakat yang mengalami kesulitan danketelantaran.

Konsep tersebut bisa disimpulkan bahwa pelayanan sosial merupakan upaya dalam mengatasi masalah yang sedang dihadapi baik bersifat individu, kelompok dan masyarakat agar mereka mampu melaksanakan peran sosialnya dengan wajar sebagaimana masyarakat lainnya.

Pandangan-pandangan yang timbul dari seseorang tanpa paksaan dari pihak luar disebut juga persepsi, adapun pengertian persepsi yang dikemukakan oleh Desmita (2009:118) : “Persepsi adalah suatu proses penggunaan pengetahuan yang telah dimiliki untuk memperoleh dan menginterprestasikan stimulus (rangsangan) yang diterima oleh sistem alat indera manusia”.

Berdasarkan definisi persepsi diatas, maka dapat ditarik secara garis besar bahwa persepsi merupakan gambaran atau hasil dari pengamatan terhadap suatu objek atau peristiwa.

Bimbingan menurut Prayitno dan Erman Amti (2004:99) adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Berdasarkan pernyataan tersebut, bahwa Bimbingan merupakan pemberian bantuan yang dilakukan kepada seseorang agar dapat mengembangkan kemampuan dirinya agar dapat mandiri dengan memanfaatkan sarana yang ada dan sesuai dengan norma-norma yang berlaku.

Konseling menurut Prayitno dan Erman Amti (2004:105) adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (disebut konselor) kepada invidu yang sedang mengalami suatu masalah (disebut klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang di hadapi klien.

Berdasarkan pernyataan tersebut bahwa Konseling merupakan salah satu proses teori yang menghubungkan antara suatu individual dengan seorang konselor yang dimana tugas dan tanggung jawabnya ialah untuk mengatasi permasalahan yang terjadi pada kehidupan klien.

Menurut Fahrudin (2012;43) sebagai berikut : keberfungsian sosial adalah kemampuan orang untuk menangani tugas-tugas dan aktivitas yang penting dalam memenuhi kebutuhan dasarnya dan melaksanakan peran sosial utamanya sebagaimana yang diharapkan oleh kebudayaan dari suatu komunitas khusus.

Seperti yang dikemukakan di atas bahwa salah satu dari keberfungsian sosial adalah dapat melaksanakan Peran sosial, misalnya peran sebagai siswa, adalah pola tugas yang diharapkan dan perilaku lain yang berhubungan dengan status sosial.

Mengacu pada definisi di atas tentang keberfungsian sosial, maka peneliti mengambil dimensi yang terdiri dari (1) Kemampuan melaksanakan Peranan Sosial, (2) Relasi Positif dengan Orang lain, (3) Perasaan Menghargai.

Setiap orang menduduki beberapa status sosial sekaligus, misalnya status sebagai siswa, sebagai guru, sebagai orang tua ataupun sebagai warga masyarakat, dan sebagainya. Peran-peran sosial ini menunjukkan keberfungsian sosial. Keberfungsian sosial (Social Functioning) adalah salah satu konsep kunci untuk memahami kesejahteraan sosial, dan merupakan konsep yang paling penting bagi pekerjaan sosial.

1. **Hipotesis**

Setelah melihat kerangka pemikiran di atas, maka penulis mencoba merumuskan hipotesisnya yaitu sebagai berikut : “Terdapat Hubungan Persepsi Siswa tentang Bimbingan Konseling Dengan Keberfungsian Sosial Siswa di SMKN 28 Jakarta Selatan”.

Adapun sub-sub hipotesisnya sebagai berikut :

1. Terdapat hubungan persepsi siswa tentang bimbingan konseling dengan kemampuan melaksanakan peranan sosial di SMKN 28 Jakarta Selatan
2. Terdapat hubungan persepsi siswa tentang bimbingan konseling dengan relasi positif dengan orang lain di SMKN 28 Jakarta Selatan
3. Terdapat hubungan persepsi siswa tentang bimbingan konseling dengan perasaan menghargai di SMKN 28 Jakarta Selatan.

**F. Definisi Operasional**

Untuk mempermudah proses penelitian maka penulis mengemukakan definisi operasional sebagai berikut :

1. Persepsi adalah suatu proses pengamatan seseorang terhadap peristiwa-peristiwa yang terjadi di lingkungan yang dapat mempengaruhi prilaku yang akan dipilihnya.
2. Bimbingan adalah prosesbantuan yang diberikan kepada individu (peserta didik) agar dengan potensi yang dimiliki mampu mengembangkan diri secara optimal dengan jalan memahami diri, memahami lingkungan, mengatasi hambatan guna menentukan rencana masa depan yang lebih baik.
3. Konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (disebut konselor) kepada individu yang sedang mengalami suatu masalah (disebut klien) yang bermuara untuk mengatasi masalah yang dihadapi klien.
4. Keberfungsian Sosial adalah dapat melaksanakan Peran sosial, misalnya peran sebagai siswa, adalah pola tugas yang diharapkan dan perilaku lain yang berhubungan dengan status sosial.

**Tabel 1.1**

**Operasionalisasi Variabel**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Variabel Penelitian** | **Dimensi** | **Indikator** | **Item Pertanyaan** |
| Persepsi Siswa Tentang Bimbingan Konseling (Variabel X)  Persepsi :  Seperangkat proses yang dengannya kita mengenali, mengorganisasikan, dan memahami cerapan-cerapan inderawi yang kita terima dan stimuli lingkungan. (Epstein & Rogers (dalam Stanberg, 2008:105) | 1. Kualitas pelayanan 2. Dukungan sistem 3. Evaluasi | 1. Perencanaan pelayanan 2. Pelayanan informasi 3. Pelayanan fasilitas 4. Merancang program 5. Kegiatan   1. Hasil kinerja | 1. Tata karma 2. Siswa dapat belajar dengan aktif, kreatif dan mandiri 3. Kebutuhan mengembangkan mental, fisik dan emosional 4. Aturan sekolah 5. Pergaulan 6. Disiplin 7. penyediaan ruang pertemuan 8. Ruang penyimpan data dan catatan 9. Ruang administrasi/tata usaha 10. Memfasilitasi perkembangan akademik, karir dan social 11. Melihat hasil perkembangan signifikan siswa 12. Masalah di lingkungan sekolah 13. Menganalisis kebutuhan siswa |
| Keberfungsian Sosial (Y)  Keberfungsian Sosial adalah dapat melaksanakan Peran sosial, misalnya peran sebagai siswa, adalah pola tugas yang diharapkan dan perilaku lain yang berhubungan dengan status sosial. | 1. Kemampuan melaksanakan peranan sosial 2. Relasi positif dengan orang lain 3. Perasaan menghargai | 1. Melakukan kegiatan sosial dengan guru 2. Memiliki hubungan baik dengan teman   1. Kerjasama  2. Kegiatan dan perkembangan   1. Etika pergaulan 2. Norma atau atauran | 1. Bersosialisasi dengan guru 2. Menjalin hubungan baik dengan guru 3. Meminta bantuan kepada guru 4. Strategi belajar 5. Bersikap untuk saling menjaga 6. Berkomunikasi dilingkungan sekolah 7. Hubungan dengan guru disekolah 8. Hubungan denga teman disekolah 9. Hubungan dengan staf disekolah 10. Memperoleh hasil belajar dengan bagus 11. Berhasil di berbagai mata pelajaran 12. Disiplin disekolah 13. Belajar menghormati guru 14. Belajar menghormati teman 15. Mamu member motivasi 16. Bertanggung jawab dalam kegiatan sekolah |

**G. Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data**

1. **Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode yang bersifat Deskriptif Analisis, yaitu suatu metode yang bertujuan untuk menggambarkan kondisi yang sebenarnya pada saat penelitian berupa gambaran sifat-sifat serta hubungan-hubungan antara fenomena yang di selidiki. Data yang diperoleh mula-mula dikumpulkan kemudian dianalisis dan di interpretasikan guna menguji kebenaran hipotesis yang diajukan.

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian antara lain sebagai berikut :

1. Studi Dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditunjukan kepada subjek peneliti. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data melalui dokumen, arsip, koran, artikel-artikel dan bahan-bahan tertulis lainya yang berhubungan dengan masalah penelitian.

1. Studi Lapangan

Teknik pengumpulan data mengenai kenyataan yang berlangsung dilapangan dengan teknik-teknik sebagai berikut :

1. Observasi non partisipasi yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan cara melakukan pengamatan langsung tetapi tidak ikut dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan subjek yang diteliti tersebut.
2. Wawancara yaitu teknik pengumpulan data yang dengan mengajukan pertanyaan secara langsung atau lisan yang di lakukan oleh peneliti kepada kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru dan staf-staf sekolah.
3. Angket yaitu teknik pengumpulan data dengan mengunakan daftar pertanyaan secara tertulis untuk di isi sendiri oleh responden dan diajukan langsung kepada responden, yaitu siswa dan siswi kelas XI jurusan Kesejahteraan sosial. Hal ini diajukan untuk menjaga kerahasiaan responden.

**3. Populasi dan Teknik Penarikan Sampel**

**3.1. Populasi**

Populasi menurut Soehartono (2008:57), yaitu : “Jumlah keseluruhan unit analisa, atau objek yang akan diteliti. Populasi pada penelitian ini adalah siswa dan siswi SMKN 28 jurusan pekerjaan sosial kelas XI sebanyak 120 orang. Penentuan populasi hanya kelas XI dengan pertimbangan mereka akan memiliki pengetahuan yang cukup tentang ilmu kesejahteraan sosial.

* 1. **Sampel**

Sampel menurut Soehartono (2008:57), yaitu “Suatu bagian dari populasi yang akan diteliti dan yang dianggap dapat menggambarkan populasinya”. Pada penelitian ini yang di jadikan sampel adalah SMKN 28 Jurusan Kesejahteraan Sosial kelas XI sebanyak 120 orang, yang dipilih menjadi responden dengan menggunakan teknik yang ditentukan.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *random sampling* dari masing-masing ruangan. *Random sampling* menurut Soehartono (2008:60), yaitu : “cara pengambilan sampel yang dilakukan secara acak sehingga dapat dilakukan dengan cara undian atau tabel bilangan random”. Dari 120 populasi diambil sebesar 50% maka 60 orang akan jadikan responden dengan pertimbangan telah mencukupi jumlah sampel minimum.

1. **Alat Ukur Penelitian**

Pengukuran yang digunakan penulis dalam pengajuan hipotesis berupa pertanyaan yang disusun berdasarkan angket dengan menggunakan skala Likert. Skala ini terdiri atas sejumlah peryataan yang semuanya menunjukkan persepsi siswa tentang bimbingan konseling dengan keberfungsian sosial mereka terhadap suatu objek tertentu akan menunjukan ciri tertentu yang akan diatur. Untuk setiap pernyataan disediakan sejumlah alternatif tanggapan yang berjenjang atau bertingkat. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian adalah tipe skala model Linkert. Model skala ini dibagi dalam 5 kategori :

1. Nilai 5 dengan skor sangat tinggi
2. Nilai 4 dengan skor tinggi
3. Nilai 3 dengan skor cukup
4. Nilai 2 dengan skor kurang
5. Nilai 1 dengan skor sangat kurang
6. **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kuantitatif, yaitu suatu teknik analisis data dalam bentuk angka-angka dalam tabel. Sedangkan untuk menguji hubungan antara variabel x dan variabel y digunakan uji statistik dengan RANK SPEARMAN (*rs*).

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam pengujian hipotesis adalah :

1. Menyusun skor yang diperoleh tiap-tiap responden dengan cara menggunakan masing-masing variabel.
2. Memberi ranking pada variabel X dan variabel Y mulai dari satu sampai (1-n).
3. Menentukan harga untuk setiap responden dengan cara mengurangi ranking antara variabel X dan variabel Y.
4. Masing-masing dikuadratkan dan seluruhnya di jumlah ( diketahui )
5. Melihat signifikan dilakukan dengan mendistribusikan t kedalam rumus

t =

Keterangan:

t: Nilai signifikansi hasil perhitungan

n: Jumlah responden

r: Nilai kuadrat dari korelasi spearman

1. Jika terdapat angka kembar

=

Tx dan Ty berturut-turut adalah banyaknya nilai pengamatan X dan banyaknya pengamatan Y yang berangka sama untuk suatu peringkat, sedangkan rumus untuk Tx dan Ty sebagai berikut:

Tx = Ty =

1. Membandingan nilai t hitung dan t table dengan melihat harga-harga kritis t dengan signifikan 5% pada derajat kebebasan (df) yaitu n-2.
2. Jika t table < t hitung maka hipotesis nol (ditolak dan hipotesis kerja () diterima.

**H. Lokasi dan Waktu Penelitian**

**1. Lokasi Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di SMKN 28 Jakarta Selatan. Adapun alasan penelitian memilih lokasi tersebut sebagai berikut :

1. Masalah yang diteliti berkaitan dengan kajian Kesejahteraan Sosial.
2. Lokasi penelitian sudah dikenal penulis, sehingga memudahkan penulis dalam penelitian.
3. Tersedianya data yang diperlukan guna menunjang kelancaran dari penelitian.
4. Siswa siswi SMKN 28 memiliki potensi dalam usaha pengembangan profesi pekerja sosial.

**2. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian yang direncanakan penulis adalah selama enam bulan terhitung sejak bulan April 2016 sampai September 2016, dengan waktu kegiatan yang dijadwalkan sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan
2. Tahap Pelaksanaan
3. Tahap Pelaporan

**Tabel 1.2**

**Jadwal Kegiatan Penelitian**

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Jenis Kegiatan** | **Waktu Pelaksanaan** | | | | | |
| **2015-2016** | | | | | |
| **Apr** | **Mei** | **Jun** | **Jul** | **Ags** | **Sep** |
| Tahap Pra Lapangan | |  |  |  |  |  |  |
| 1 | Penjajakan |  |  |  |  |  |  |
| 2 | Studi Literatur |  |  |  |  |  |  |
| 3 | Penyusunan Proposal |  |  |  |  |  |  |
| 4 | Seminar Proposal |  |  |  |  |  |  |
| 5 | Penyusunan Pedoman Wawancara |  |  |  |  |  |  |
| Tahap Pekerjaan Lapangan | |  |  |  |  |  |  |
| 6 | Pengumpulan Data |  |  |  |  |  |  |
| 7 | Pengolahan & Analisis Data |  |  |  |  |  |  |
| Tahap Penyusunan Laporan Akhir | |  |  |  |  |  |  |
| 8 | Bimbingan Penulisan |  |  |  |  |  |  |
| 9 | Pengesahan Hasil Penelitian Akhir |  |  |  |  |  |  |
| 10 | Sidang Laporan Akhir |  |  |  |  |  |  |